

BAB IV

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Dalam naskah *Perempuan Bulan*, dikisahkan Marjiyah, seorang perempuan yang menjadi *Jugun Ianfu* pada era perang kemerdekaan. Di setiap kesempatan, Marjiyah harus merelakan dirinya menjadi pelampiasan nafsu para tentara Jepang. Keadaan ini berlangsung selama bertahun-tahun lamanya semenjak dirinya dibawa oleh tentara Jepang dari rumahnya. Marjiyah yang merelakan dirinya menjadi *Jugun Ianfu* demi bertemu dengan salah satu tentara Jepang yang dicintainya. Marjiyah mempunyai kompleksitas emosi seperti harus meninggalkan keluarganya, selalu menunggu Sato, melayani tentara Jepang, mendengar kabar ayahnya dan sahabatnya bernama Rukmini meninggal dunia, menerima perlakuan kasar dari para tentara Jepang, menahan rindu kepada keluarganya dan menahan rindu kepada Sato, merahasiakan hubungan percintaannya dengan Sato dari semua para tentara Jepang, *Jugun Ianfu* kecuali Rukmini serta harus menerima nasib tragis yaitu dibunuh oleh Sato lelaki yang membuatnya jatuh cinta dan melakukan pengorbanan terbesar dalam hidupnya.

Dalam naskah ini aktor akan memiliki tantangan sendiri dalam memainkan tokoh dengan permasalahan yang aktor tidak pernah alami yaitu menjadi *Jugun Ianfu* dan menjalin hubungan secara diam-diam dengan salah satu tentara Jepang. Untuk memerankan tokoh Marjiyah aktor harus mendapat banyak referensi dan pengetahuan yang luas terhadap permasalahan *Jugun Ianfu*.

Dalam proses pembedahan naskah menggunakan teori struktur drama George R. Kernodle yaitu plot, karakter dan tema. Aktor berhasil membedah naskah, mencari informasi untuk menciptakan karakter Marjiyah, serta menemukan permasalahan yang dihadapi Marjiyah dengan cara menganalisis teks melalui teori struktur George R. Kernodle tersebut. Sedangkan untuk membentuk karakter Marjiyah, menggunakan teori Stanislavsky dengan mengedepankan gagasan *acting is believing*. Teori ini sangat membantu aktor karena dalam teori ini mencakup semua yang dibutuhkan aktor, seperti aktor harus bisa menyatukan tiga unsur yaitu tubuh, pikiran, dan perasaan, sehingga menghasilkan keselarasan dalam karakter yang dimainkan. Metode yang digunakan untuk membantu membentuk karakter Marjiyah adalah *Magic If* yaitu upaya membangun ruang-ruang imajinasi seorang aktor untuk dapat mendalami karakter tokoh. Aktor sangat terbantu dengan metode ini karena aktor terus berpegang kepada kata kunci “ apa yang saya lakukan jika saya tokoh”., “apa yang saya pikirkan jika saya tokoh”., dan seterusnya. Dalam Penciptaan tokoh Marjiyah aktor melakukan proses penciptaan dengan melatih logat Ajibarang, latihan tubuh, latihan suara, dan pendalaman karakter.

Adanya peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar yaitu pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, dalam proses pelaksanaan latihan hingga pembuatan video naskah *Perempuan Bulan* terdapat banyak kendala yang harus dihadapi.

Karena adanya pandemi *corona* maka proses latihan sempat terhambat dan mengalami kesusahan. Pemain yang terlibat di dalam proses terpaksa harus kembali ke daerah mereka masing-masing.

Oleh karena itu latihan sempat dihentikan selama beberapa minggu karena kondisi yang tidak memungkinkan. Karena pemain berada di daerah mereka maka latihan pun terpaksa melalui *video call* untuk melancarkan dialog dan membuat gambaran *blocking*. Metode latihan seperti ini berdampak kepada penggarapan *blocking* dan permainan para aktor karena tidak leluasa bergerak dan terhambat oleh jaringan yang tidak lancar.

Selama perjalanan proses penggarapan terjadi pergantian aktor, pengurangan aktor dan pergantian tokoh serta posisi aktor dalam tokoh tersebut. Hal ini bukan hanya berdampak kepada aktor tetapi juga berdampak kepada penggarapan *setting*, *crew*, lokasi pengambilan gambar. Karena dilarang mengadakan pementasan dan hanya dibuat video presentasi maka adegan yang diambil dalam naskah ini tidak *full* adegan melainkan hanya beberapa adegan yang diambil. Hal tersebut terjadi karena adanya ketentuan atau prosedur *covid 19* dalam bersosial. *Setting* dalam naskah ini tidak jauh dari konsep awal pertunjukkan dan lebih realis karena menggunakan ruangan dengan dinding batu bata asli. Dalam pembuatan video *Perempuan Bulan* ini hanya melibatkan 10 orang. 5 pemain, 4 *crew* , dan 1 sutradara. Aktor disini juga terlibat dalam pembuatan properti, *setting*, dan semua yang dibutuhkan dalam pembuatan video.

Adanya *physical distancing* membuat pola tersendiri dalam melakukan *movement* berakting. Adanya kebijakan bahwa pemain tidak boleh lebih dari 5

dan tidak diperbolehkan *body contact* maka terjadi perubahan *blocking* dari semua adegan yang akan diambil dan *blocking* yang sempat digarap sebelumnya terpaksa harus dirubah total karena adanya kebijakan tersebut. Karena semua aktor bisa berkumpul pada H-2 pengambilan video maka *blocking* pun digarap pada saat semua aktor berkumpul.

Karena proses ini singkat maka banyak hal yang masih bisa disempurnakan dari segi permainan, *setting*, penggarapan *blocking* dan lain sebagainya. Tetapi karena semangat dari para aktor, beberapa teman *crew* serta sutradara untuk menggarap naskah *Perempuan Bulan* dan bersedia kembali ke Jogja untuk melanjutkan proses ini maka pengambilan video pun terlaksana dengan hasil yang cukup baik.

B. Saran

1. Dalam pertunjukkan *Perempuan Bulan* aktor dituntut untuk memainkan seorang perempuan *Jugun Ianfu* maka aktor harus melewati beberapa tahap latihan dan harus sabar dalam membentuk tokoh Marjiyah karena sangat bertolak belakang dengan diri aktor. Maka dari itu harus mempunyai banyak data mengenai *Jugun Ianfu*.
2. Aktor tidak bisa bertemu langsung dengan para korban *Jugun Ianfu* di Indonesia. Maka dari itu aktor melakukan metode lain seperti menonton dokumentasi-dokumentasi tentang *Jugun Ianfu*. Hal ini sebagai contoh bahwa aktor harus mempunyai metode lain ketika metode awal tidak bisa dilakukan. Metode juga bisa dilakukan melalui video dokumentasi atau film dengan tema sama atau mirip seperti naskah dan tokoh yang akan dimainkan.

3. Membaca naskah setiap hari sangat membantu aktor untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam dan mendapatkan banyak kemungkinan-kemungkinan lain untuk tokoh yang akan dimainkan sehingga tidak mengalami banyak kesulitan ketika bertemu dengan lawan main.
4. Dalam proses *training* aktor akan merasakan kejenuhan dan rasa bosan dengan proses yang dilakukan. Hal ini wajar dialami oleh aktor tetapi aktor harus bisa mengatasi rasa kejenuhan dan kebosanannya serta mempunyai semangat yang lebih untuk melakukan proses latihan misalnya melakukan pola latihan baru yang belum pernah dilakukan pada saat latihan sebelumnya dan melakukan hal yang menyenangkan di luar jam latihan.
5. Di dalam berproses harus mempunyai *plan A* dan *B* sehingga jika terjadi sesuatu yang tidak terduga di tengah proses aktor serta semua yang terlibat di dalam proses tidak terlalu bingung harus mengambil langkah selanjutnya supaya proses tetap berjalan dengan baik.

KEPUSTAKAAN

- Abdullah, I. T. 2000. *"Monolog dan Dialog dalam Drama" dalam Sahid, Nur (ed.). Interkulturalisme dalam Teater*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Amborowati, G. 2019. *Pemeranan Tokoh Ratu Mahrit Dalam Naskah Raja Mati Karya Eugène Ionesco Terjemahan Ikranagara: Jurnal Tonil*. Volume 16. no. 1. Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Anwar, S. 2014. *Mentalitas kunci utama dalam mencapai keberhasilan siswa belajar di kelas*. Kompasiana .
- Dewojati, C. 2012. *DRAMA (Sejarah Teori, dan penerapannya)*. Jakarta: Javakarsa Media.
- Harymawan, R. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya.
- Kernodle, G. R. 1966. *The Invitation to The Theatre*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Lestari, S. 2019. *Pemeranan Tokoh Nora Dalam Naskah Rumah Boneka Karya Terjemahan Amir Sutaarga (Naskah Asli A Doll's House Karya Hendrik Ibsen): Jurnal Tonil*. Volume 16. no. 1. Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurchayono, W. 2017. *Menyoal Penciptaan Teater: Jurnal Tonil*. Volume 14. no. 1. hlm.44-45. Yogyakarta: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Oemarjati, B. S. 1971. *Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Prasetyaju, R. A. 2010. SELAYANG PANDANG JUGUN IANFU. *The Global Review "Pemandu Informasi Perkembangan Dunia"* .
- Rendra. 2009. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta Timur: Burungmerak Press.
- Rendra, W. 1993. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Santosa, E. 2018. *Teks, Aktor dan Sutradara : Catatan Mengenai Proses Transformasi Teks* . dalam Gelaran.id .Yogyakarta: 30 Juni 2020.

- Savona, E. A. 1991. *Theatre As Sign-system: A Semiotic of Text and Performance*. London: Routledge.
- Setiawan, E. 2012-2019. Pengertian Sosiologi. Diambil dari <https://kbbi.web.id/sosiologi> : 30 Juni 2020.
- Sitorus, E. D. 2003. *The Art of Acting "Seni Peran untuk Teater, Film & TV"*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Stanislavsky, C. 1979. *Persiapan Seorang Aktor*. Terj. Asrul Sani. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Stanislavsky, C. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*. Terj. Asrul Sani. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya bekerja sama dengan Dewan Kesenian Jakarta.
- Stanislavsky, C. 2006. *My Life in Art*. Terj. Max Arifin. Malang: Pustaka Kayutangan.
- Stanislavsky, C. 2008. *Membangun Tokoh*. Terj. Slamet Raharjo. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Synnot, A. 1993. *Tubuh Sosial "Simbolisme, Diri, dan Masyarakat"*. Terj. Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra.
- Umar, H. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu, M. 2018. *Teater, Psikologi, dan Kehidupan*. Diambil dari http://teatertrisula.blogspot.com/2018/02/teater-psikologi-dan-kehidupan_22.html?m=1 : 15 Juni 2020.
- Whiting, Frank M. 1961. *An Introduction to The Theatre*. New York: Harper & Row Publisher.